

KONVERGENSI MEDIA PADA PODCAST SAINSTEK SEBAGAI MEDIA INFORMASI DI SCIENCE TECHNO PARK IPB

Angel Ling Lim ^{a*)}, Bayu Suriaatmaja Suwanda ^{a)}, Siska Mulyawaty ^{a)}

^{a)} Sekolah Vokasi IPB, Bogor, Indonesia

^{*)} e-mail korespondensi: : angellim@apps.ipb.ac.id

Article history: received 01 December 2025; revised 12 December 2025; accepted 31 Januari 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i1.45>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Podcast Sainstek sebagai inovasi media informasi publik di Science Techno Park (STP) IPB dengan menggunakan perspektif teori konvergensi media. Podcast Sainstek dirancang sebagai bentuk komunikasi modern yang memadukan elemen audio, visual, serta platform digital sehingga mampu memperkuat fungsi komunikasi publik lembaga dalam menghadapi perubahan pola konsumsi informasi masyarakat. Melalui integrasi berbagai format media, podcast ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan pengalaman komunikasi yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan audiens masa kini. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, partisipasi aktif dalam proses produksi, serta studi literatur yang mendukung analisis konsep konvergensi media. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Podcast Sainstek menjadi inovasi media yang efektif dalam menjembatani komunikasi antara STP IPB dan masyarakat luas, khususnya dalam menyebarkan informasi seputar riset, inovasi, dan pengembangan teknologi. Penerapan podcast dilakukan melalui tiga tahapan utama: pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi, yang semuanya menerapkan prinsip konvergensi media mulai dari perencanaan konten, kolaborasi lintas divisi, pemanfaatan perangkat teknologi, hingga distribusi melalui platform digital. Podcast Sainstek berperan strategis dalam memperluas jangkauan pesan, meningkatkan engagement publik, serta membangun citra digital STP IPB sebagai pusat inovasi yang modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi komunikasi. Secara keseluruhan, podcast ini membuktikan bahwa konvergensi media dapat menjadi landasan kuat dalam pengelolaan media informasi publik di era digital.

Kata Kunci: podcast, inovasi media informasi, konvergensi media, komunikasi publik, STP IPB

MEDIA CONVERGENCE ON THE SCIENCE PODCAST AS INFORMATION MEDIA AT SCIENCE TECHNO PARK IPB

Abstract. This study aims to analyze the implementation of Podcast Sainstek as an innovative public information medium at the Science Techno Park (STP) IPB using the perspective of media convergence theory. Podcast Sainstek is designed as a modern communication platform that integrates audio, visual, and digital elements to strengthen the institution's public communication function in response to changing patterns of information consumption. By combining various media formats, the podcast not only delivers information but also creates a more interactive communication experience that aligns with contemporary audience needs. The research employs a qualitative descriptive method, using data collection techniques such as observation, in-depth interviews, active participation in the production process, and a literature review supporting the analysis of media convergence concepts. The findings indicate that Podcast Sainstek serves as an effective media innovation that bridges communication between STP IPB and the wider public, particularly in disseminating information related to research, innovation, and technological development. The implementation of the podcast involves three main stages: pre-production, production, and post-production, each applying media convergence principles from content planning and cross-division collaboration to the use of technological tools and distribution through digital platforms. Podcast Sainstek plays a strategic role in expanding message reach, enhancing public engagement, and building STP IPB's digital image as a modern and adaptive center of innovation. Overall, the podcast demonstrates that media convergence can serve as a strong foundation for managing public information media in the digital era.

Keywords: podcast, public information innovation, media convergence, public communication, STP IPB

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, berkomunikasi, dan mengonsumsi informasi. Media informasi tidak lagi berdiri secara terpisah, tetapi mengalami proses integrasi yang melahirkan fenomena baru dalam dunia komunikasi, yaitu konvergensi media. Perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh signifikan

terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang komunikasi. Kemunculan media baru yang berbasis teknologi digital telah mengubah pola konsumsi informasi masyarakat (Varenia dan Phalguna 2022). Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok menjadi populer melalui konten berbasis audiovisual. Meisyanti dan Kencana (2020) mencatat bahwa podcast kini banyak diproduksi baik oleh kreator individu maupun lembaga media. Silaban et al. (2020) mengartikan podcast sebagai teknologi yang digunakan untuk mendistribusikan, menerima, dan mendengarkan konten secara on-demand (sesuai permintaan) yang diproduksi oleh profesional maupun radio amatir. Di Indonesia, konten podcast sangat beragam, mencakup berbagai genre dan topik yang tengah tren dan banyak dibicarakan oleh masyarakat. Salah satu keunggulan podcast adalah kemampuannya untuk dinikmati secara asinkron, memberikan kebebasan kepada pendengar untuk menyimak konten saat menjalankan aktivitas lain seperti mengemudi, berolahraga, atau bekerja.

Evolusi ini menciptakan ekosistem baru dalam industri media digital dan memungkinkan podcast menjadi alternatif maupun pelengkap siaran radio, bahkan telah berkembang ke format audiovisual seperti video. Menyelaraskan dengan teori determinasi teknologi oleh McLuhan (2017) di mana teknologi membentuk cara berpikir, bertindak, dan bergerak manusia.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah paradigma komunikasi modern dan melahirkan era konvergensi media. Menurut Henry Jenkins (2006) dalam *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*, konvergensi media adalah proses menyatunya berbagai bentuk media lama dan baru yang memungkinkan audiens, produsen, dan institusi berinteraksi secara dinamis. Dalam konteks komunikasi publik, konvergensi media melahirkan bentuk-bentuk baru media informasi yang lebih interaktif, partisipatif, dan adaptif terhadap pola konsumsi masyarakat digital. Menurut Rogers (1983), adopsi inovasi terjadi ketika individu atau organisasi menerima ide baru yang dianggap memiliki nilai tambah. Dalam konteks komunikasi publik, hal ini sejalan dengan pandangan Mucharam (2022) yang menekankan bahwa media merupakan alat strategis bagi lembaga dalam menyebarkan informasi dan membangun hubungan positif dengan masyarakat. Oleh karena itu, penyusunan bentuk komunikasi perlu dirancang secara strategis agar sesuai dengan tujuan dan sasaran audiens.

Konvergensi media menjadi keniscayaan bagi lembaga publik agar tetap relevan dalam penyebaran informasi dan membangun hubungan dengan audiens yang semakin dinamis. Dalam konteks lembaga pendidikan dan riset, penggunaan media digital tidak hanya bertujuan untuk penyampaian informasi, tetapi juga sebagai strategi komunikasi publik yang dapat memperkuat citra lembaga. Salah satu lembaga yang beradaptasi terhadap fenomena ini adalah Science Techno Park (STP) Institut Pertanian Bogor (IPB) melalui pengembangan Podcast Sainstek.

Podcast Sainstek dikembangkan sebagai inovasi media komunikasi publik untuk memperkenalkan hasil riset, inovasi teknologi, dan kegiatan startup binaan IPB. Kehadiran podcast ini menandai perubahan strategi komunikasi dari yang semula hanya berbasis teks dan visual statis di website serta media sosial menjadi media yang lebih interaktif dan komunikatif. Format audiovisual yang digunakan diharapkan mampu menjangkau audiens muda serta masyarakat luas yang lebih terbiasa dengan konsumsi konten digital. Lebih dari sekadar inovasi media, Podcast Sainstek mencerminkan praktik nyata dari konvergensi media di lingkungan lembaga publik yang sebelumnya jarang menggunakan format digital interaktif seperti ini. Masalah tersebut menunjukkan adanya kesenjangan komunikasi antara lembaga dan publik. Informasi tentang inovasi, riset, maupun kegiatan startup binaan STP IPB sering kali tidak mendapatkan tanggapan atau respon dari khalayak lebih luas. Padahal, keterlibatan publik sangat penting untuk mendukung ekosistem inovasi yang kolaboratif. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi media informasi publik yang mampu menyampaikan pesan secara menarik, ringan, dan sesuai dengan pola konsumsi media masyarakat modern.

Menurut Henry Jenkins (2006), konvergensi media adalah proses di mana aliran konten bergerak melintasi berbagai platform media dengan melibatkan kerja sama antara berbagai industri dan partisipasi aktif audiens. Jenkins menekankan bahwa konvergensi bukan hanya transformasi teknologi, tetapi juga perubahan budaya di mana konsumen media menjadi bagian dari proses produksi dan distribusi informasi. Sejalan dengan itu, Nasrullah (2016) menjelaskan bahwa konvergensi merupakan integrasi antara teknologi komunikasi, media massa, dan sistem informasi yang memungkinkan terjadinya pertukaran data dan kolaborasi lintas media.

“The Black box Fallacy” yang juga dicetuskan oleh Henry Jenkins (2006) mencetuskan gagasan berdasarkan sudut pandang konten dan teknologi tentang konvergensi bahwa ada saatnya manusia akan bergantung terhadap satu alat komunikasi untuk melakukan berbagai kebutuhan hidupnya. Grant dan Wilkinson (2009) mengklasifikasikan konvergensi media ke dalam tiga bentuk utama. Pertama, konvergensi newsroom, yaitu integrasi dari berbagai platform media untuk berbagi sumber daya, perencanaan, dan produksi konten secara terpadu. Kedua, konvergensi news gathering, yaitu pengumpulan informasi yang hasilnya digunakan untuk beberapa platform sekaligus. Ketiga, konvergensi konten, yaitu penyajian informasi dalam format multimedia yang memadukan teks, audio, video, dan grafis secara bersamaan.

Research gap pada penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan adalah pemanfaatan video podcast banyak dilakukan sebagai penyampaian pada media pembelajaran pada suatu lembaga. Hasil penelitian yang melibatkan sampel yaitu mahasiswa Universitas di Yogyakarta yaitu Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY), Universitas Amikom Yogyakarta (AMIKOM), dan Universitas Ahmad Dahlan (UAD) membuktikan bahwa mahasiswa mampu memanfaatkan literasi media dan analisis informasi yang baik melalui video podcast, serta mampu terlibat dan berkomunikasi secara aktif pada media sosial (Shohwah & Wibowo, 2021). Adapun podcast yang dimanfaatkan oleh perusahaan adalah langsung spesifik digunakan untuk promosi produk atau jasa yang ditawarkan. Penelitian ini dapat mengisi ruang kosong bahwa penggunaan podcast masih jarang diterapkan oleh perusahaan jasa berdasarkan penyampaian konten narasi sebagai informasi dan upaya membangun relasi dengan publiknya.

Berdasarkan teori-teori tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana bentuk konvergensi media diterapkan dalam Podcast Sainstek STP IPB dan bagaimana penerapan tersebut mendukung Podcast Sainstek sebagai media informasi komunikasi publik Lembaga. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami praktik konvergensi media melalui pengalaman langsung tim pengelola media. Data dikumpulkan melalui observasi proses produksi dan publikasi Podcast Sainstek di kanal YouTube dan media sosial, wawancara dengan tim media STP IPB, serta studi literatur terkait teori konvergensi media. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana lembaga publik memanfaatkan media digital dalam mengintegrasikan berbagai platform komunikasi untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam penerapan Podcast Sainstek sebagai inovasi media informasi publik di Science Techno Park (STP) IPB. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman kontekstual dan menyeluruh terhadap fenomena komunikasi digital melalui interaksi langsung di lapangan. Metode kualitatif juga relevan untuk menganalisis bagaimana lembaga publik beradaptasi dengan perkembangan teknologi media baru, tidak hanya dari hasil komunikasinya, tetapi juga dari strategi dan proses penyampaian. Penelitian dilakukan di Science Techno Park IPB, Jalan Taman Kencana No. 3, Babakan, Bogor Tengah, Kota Bogor, selama periode Agustus hingga Desember 2025.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2020). Menurut Sugiyono (2020) sumber data primer yaitu sumber data yang secara langsung membagikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses produksi Podcast Sainstek, partisipasi aktif dalam kegiatan tim pengelola media digital, serta wawancara mendalam dengan Tim Pengelola Website dan Media Sosial STP IPB sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pengembangan dan penyebaran informasi melalui podcast. Sementara itu, sumber data sekunder menurut Fadilla dan Wulandari (2024) merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen internal lembaga, arsip kegiatan, artikel, jurnal ilmiah, dan literatur yang relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri atas empat tahapan utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2020). Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan direduksi untuk menyaring informasi relevan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan secara naratif dan diinterpretasikan dengan mengacu pada teori konvergensi media dan komunikasi publik guna memahami bagaimana Podcast Sainstek berfungsi sebagai bentuk konvergensi media digital yang memperkuat komunikasi lembaga. Untuk memastikan validitas hasil penelitian, digunakan teknik keabsahan data yang meliputi uji credibility, confirmability, transferability, dan dependability (Mekarsis, 2020). Penelitian ini berfokus pada uji credibility melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber dan metode untuk menguatkan validitas, reliabilitas, serta konsistensi informasi yang diperoleh (Alfansyur & Maryani, 2020).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Podcast Sainstek diluncurkan sebagai media komunikasi publik yang memanfaatkan platform digital untuk memperkenalkan inovasi, hasil penelitian, dan kegiatan kewirausahaan berbasis teknologi yang dikelola oleh Science Techno Park IPB. Podcast ini dikemas dalam bentuk percakapan santai berdurasi sekitar dua puluh hingga tiga puluh menit yang diunggah melalui kanal YouTube STP IPB. Setiap episode menampilkan narasumber dari kalangan peneliti, dosen, mahasiswa, maupun pelaku startup binaan IPB. Distribusi konten dilakukan secara terpadu melalui media sosial, seperti Instagram. Strategi lintas platform ini menunjukkan bahwa lembaga telah mempraktikkan bentuk dasar dari konvergensi media, yaitu penyebaran konten secara terintegrasi antar kanal digital.

Berdasarkan temuan lapangan, konten Podcast Sainstek dapat dikategorikan menjadi empat jenis utama yang merepresentasikan fungsi strategis STP IPB sebagai pusat inovasi dan pengembangan teknologi. Pertama adalah kategori podcast riset yang berfokus pada hasil penelitian unggulan IPB. Konten ini menampilkan peneliti atau akademisi yang menjelaskan proses dan manfaat penelitian atau inovasi mereka terhadap masyarakat. Kedua adalah kategori podcast inovasi yang membahas teknologi atau produk hasil pengembangan dosen dan mahasiswa. Ketiga adalah kategori podcast startup yang menghadirkan informasi mengenai program yang berjalan serta pelaku bisnis rintisan binaan STP IPB. Dalam sesi ini, narasumber membagikan perjalanan mereka dalam mengembangkan ide menjadi produk bernilai ekonomi, seperti startup di bidang agritech dan bioteknologi umum.

Proses produksi podcast merupakan hal yang tidak mudah karena tim harus melewati sejumlah tahap dalam prosesnya. Dibutuhkan sebuah Standard Operation Procedure (SOP) yang sistematis dengan manajemen produksi yang dimulai sejak sebelum produksi, berlanjut selama tahap produksi, dan dipertuntaskan setelah produksi selesai (Febrianti dan Yutanti 2020). Proses pelaksanaan Podcast Sainstek yang terbagi dalam tiga tahapan utama, yaitu pra produksi, produksi, dan pascaproduksi. Ketiga tahap ini mencerminkan bagaimana penerapan konvergensi media tidak hanya terjadi pada aspek distribusi konten, tetapi juga dalam perencanaan dan koordinasi antardivisi media di lingkungan Science Techno Park IPB. Tahapan ini dirancang secara

sistematis agar podcast yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual dan audio, tetapi juga sesuai dengan tujuan komunikasi lembaga sebagai penyebar informasi riset dan inovasi teknologi.

Pada tahap pra produksi, tim pengelola Podcast Sainstek melakukan perencanaan konten melalui rapat koordinasi yang melibatkan tim media digital, humas, serta perwakilan dari bidang riset dan inovasi. Rapat ini biasanya dilakukan di awal bulan untuk menyusun jadwal rencana tayang berdasarkan agenda riset, peluncuran inovasi, atau kegiatan startup binaan IPB. Dalam proses ini, tim juga menyesuaikan topik dengan tren sosial atau isu aktual yang relevan agar konten tetap segar dan menarik bagi audiens digital. Hal ini sejalan dengan pandangan Heath (2013) yang menyebutkan bahwa penyesuaian konten terhadap tren dan kebutuhan audiens dapat meningkatkan minat dan keterlibatan publik.

Setelah tema ditetapkan, tim kreatif menyiapkan konsep episode, menentukan narasumber, serta menyusun daftar pertanyaan untuk membangun alur diskusi. Daftar pertanyaan tersebut dikirimkan kepada narasumber maksimal satu hari sebelum proses rekaman agar mereka dapat mempersiapkan jawaban yang sesuai dan komunikatif.

Tahap produksi Podcast Sainstek dilaksanakan di studio mini yang berada di lingkungan STP IPB. Studio tersebut dilengkapi dengan peralatan audiovisual seperti kamera digital, microphone condenser, dan lighting panel. Pengaturan ruang dilakukan agar suasana perekaman terasa santai namun tetap profesional. Dalam pelaksanaannya, host bertugas memandu jalannya diskusi secara interaktif dengan narasumber yang terdiri atas peneliti, inovator, dosen, maupun pelaku startup binaan STP IPB. Format yang digunakan adalah bincang santai berdurasi sekitar dua puluh hingga tiga puluh menit, menyesuaikan kompleksitas topik dan gaya penyampaian narasumber. Untuk episode yang menampilkan produk riset atau inovasi, tim produksi juga menambahkan pengambilan gambar tambahan berupa demonstrasi alat, produk, atau kegiatan penelitian agar konten terasa lebih kontekstual dan menarik.

Tahap pascaproduksi merupakan bagian penting dalam proses konvergensi media yang dilakukan oleh tim media digital STP IPB. Proses penyuntingan dilakukan menggunakan perangkat lunak pengolah video profesional dengan penambahan elemen grafis seperti logo lembaga, teks penjas, dan transisi visual agar pesan dapat tersampaikan secara jelas dan menarik. Tim juga menyesuaikan warna, resolusi, dan tata suara untuk menghasilkan kualitas tayangan yang layak unggah di platform YouTube. Editing dilakukan dua sampai tiga hari agar konten dapat dipublikasikan tepat waktu sesuai jadwal unggah mingguan. Selain itu, tim membuat versi singkat dari setiap episode untuk dipublikasikan di Instagram sebagai bentuk promosi silang, sesuai dengan prinsip cross-promotion dalam teori konvergensi media. Tim juga memanfaatkan fitur berbagi tautan dan kolaborasi dengan akun resmi lainnya untuk memperluas jangkauan audiens. Melalui integrasi ini, Podcast Sainstek berhasil menampilkan citra IPB sebagai institusi riset yang modern, terbuka, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi komunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konvergensi media dalam Podcast Sainstek terbagi dalam beberapa bentuk utama. Pertama adalah konvergensi newsroom, di mana STP IPB telah mengintegrasikan divisi media digital dalam satu sistem kerja yang terkoordinasi. Tim produksi podcast, pengelola media sosial, dan pengelola website bekerja dalam satu rantai komunikasi yang terhubung untuk memastikan keselarasan pesan dan visual di seluruh platform. Dalam proses perencanaan, tim media melakukan rapat untuk menentukan tema, narasumber, dan strategi publikasi setiap episode. Pola kerja ini memperlihatkan bagaimana praktik konvergensi newsroom tidak hanya terjadi di industri berita, tetapi juga dapat diterapkan di lembaga publik yang memproduksi konten edukatif dan informatif.

Bentuk kedua adalah konvergensi news gathering, yang terlihat dalam cara pengumpulan dan pengolahan informasi untuk podcast. Sebagian besar materi yang dibahas dalam podcast bersumber dari kegiatan riset, pelatihan, atau rilis berita yang sudah dipublikasikan di laman website STP IPB. Tim media kemudian mengadaptasi materi tersebut ke dalam format wawancara interaktif yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat luas. Dengan demikian, konten yang awalnya bersifat informatif dan formal diubah menjadi komunikatif dan relevan dengan kebutuhan audiens digital. Model ini mencerminkan praktik peliputan lintas platform, di mana satu sumber data dimanfaatkan untuk menghasilkan berbagai bentuk konten di media yang berbeda.

Bentuk ketiga adalah konvergensi konten, yang merupakan ciri utama dari Podcast Sainstek. Konten yang dihasilkan tidak hanya berformat audio, tetapi juga dilengkapi dengan visual yang menarik, elemen grafis, dan desain identitas lembaga. Format video podcast yang ditampilkan di YouTube menggabungkan unsur teks, audio, dan visual dalam satu produk komunikasi yang utuh. Hal ini memperkuat citra profesional lembaga dan meningkatkan daya tarik bagi audiens. Selain itu, potongan video dari setiap episode sering kali digunakan kembali sebagai konten pendek untuk promosi di Instagram atau TikTok, yang menunjukkan adanya efisiensi produksi lintas platform. Sesuai dengan pernyataan Claxton dan Woo (2008) bahwa ketika perusahaan mengintegrasikan produk berbagai media baru sebagai media komunikasinya, maka media tersebut akan meningkatkan efektivitas dan akan saling melengkapi. Selanjutnya, berdasarkan model konvergensi kontinum dari Dailey, Demo dan Spillman (2003) Podcast Sainstek telah menerapkan empat tahap awal dari lima tingkatan konvergensi.

Pertama adalah cross-promotion, yaitu promosi silang antarplatform media melalui unggahan teaser dan tautan antar kanal. Kedua, cloning, di mana materi yang diangkat dari artikel website diadaptasi menjadi episode podcast, dan sebaliknya, hasil wawancara podcast dapat dikembangkan menjadi artikel atau arsip lembaga. Ketiga, content sharing, berupa pembagian potongan video pendek yang disesuaikan untuk media sosial. Keempat, coopetition, yaitu kolaborasi antar divisi internal, termasuk mahasiswa magang dan tim humas IPB, untuk memperkuat produksi dan distribusi konten. Meskipun demikian, tahap full convergence belum sepenuhnya terwujud karena proses produksi masih bergantung pada satu tim inti yang terbatas dan belum terintegrasi dengan seluruh unit komunikasi di lingkungan IPB.

Dari sisi implementasi, proses produksi Podcast Sainstek juga mencerminkan praktik konvergensi media yang sistematis. Tahap pra-produksi mencakup perencanaan tema, riset narasumber, dan penulisan naskah. Tahap produksi dilakukan di studio mini STP IPB dengan peralatan audiovisual profesional. Setelah proses perekaman, dilakukan penyuntingan video, penambahan grafis, serta optimasi konten untuk distribusi di berbagai platform digital. Integrasi antar tahapan ini menandakan bahwa lembaga telah menjalankan pola kerja media modern yang berbasis kolaborasi dan efisiensi lintas platform.

Penerapan konvergensi media dalam Podcast Sainstek memiliki beberapa implikasi penting bagi strategi komunikasi publik STP IPB. Pertama, konvergensi memungkinkan lembaga untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang aktif di media sosial. Kedua, format audiovisual yang digunakan menciptakan engagement lebih tinggi dibandingkan publikasi berbasis teks. Ketiga, pendekatan lintas platform memperkuat citra STP IPB sebagai lembaga yang inovatif, adaptif terhadap perkembangan digital, dan terbuka terhadap komunikasi dua arah dengan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Jenkins bahwa konvergensi media menciptakan budaya partisipatif di mana audiens tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga bagian dari ekosistem komunikasi.

Secara keseluruhan, penerapan konvergensi media pada Podcast Sainstek menunjukkan bagaimana lembaga publik dapat bertransformasi dalam era digital dengan mengoptimalkan potensi berbagai platform komunikasi. Melalui integrasi antar divisi, pengelolaan konten lintas media, dan partisipasi audiens, STP IPB berhasil memposisikan podcast sebagai media komunikasi publik yang efektif, modern, dan berorientasi pada keterlibatan masyarakat. Ke depan, penguatan kapasitas sumber daya manusia serta pembentukan sistem komunikasi yang lebih terintegrasi menjadi langkah penting untuk mencapai konvergensi penuh dan memastikan keberlanjutan inovasi media di lingkungan Science Techno Park IPB.

IV. SIMPULAN

Podcast Sainstek merupakan bentuk nyata dari penerapan konvergensi media di lingkungan Science Techno Park IPB sebagai strategi komunikasi publik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Melalui tiga tahapan utama, yaitu pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi, podcast ini mampu menghadirkan konten informatif dan edukatif yang tidak hanya memperkenalkan hasil riset, inovasi, dan startup binaan IPB, tetapi juga membangun citra lembaga sebagai pusat pengembangan teknologi yang terbuka dan kolaboratif. Proses konvergensi terlihat dari integrasi antar divisi media digital, sinergi lintas platform seperti YouTube, Instagram, dan website STP IPB, serta adaptasi konten dalam berbagai format visual dan audio. Penerapan model konvergensi newsroom, news gathering, dan konten memperlihatkan bahwa STP IPB telah menjalankan pola komunikasi modern yang efektif dalam menjangkau audiens digital. Melalui podcast, lembaga berhasil membangun ruang komunikasi dua arah dengan masyarakat serta memperkuat budaya partisipatif sebagaimana dijelaskan oleh Jenkins dalam konsep konvergensi media. Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa konvergensi media dalam Podcast Sainstek memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas komunikasi publik lembaga. Konvergensi yang diterapkan tidak hanya memperluas jangkauan informasi, tetapi juga meningkatkan engagement audiens serta memperkuat citra digital STP IPB. Meskipun demikian, proses konvergensi penuh belum sepenuhnya tercapai karena keterbatasan sumber daya manusia dan sistem kerja yang masih terfokus pada satu tim inti. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang lebih komprehensif agar proses kolaborasi antarunit komunikasi di lingkungan IPB dapat terwujud secara maksimal. Penelitian ini masih berfokus pada analisis konvergensi media dari sisi produksi dan distribusi konten podcast. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas podcast terhadap peningkatan literasi publik di bidang riset dan inovasi, termasuk pengaruhnya terhadap persepsi audiens terhadap citra lembaga. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi keterlibatan audiens (audience engagement) melalui analisis interaksi di media sosial dan preferensi konsumsi konten digital masyarakat. Penelitian ke depan juga dapat memperluas objek kajian dengan membandingkan penerapan konvergensi media pada podcast lembaga publik lain di Indonesia, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran media digital dalam memperkuat komunikasi publik dan branding kelembagaan di era konvergensi media.

V. REFERENSI

- Alfansyur A, Mariyani. 2020. Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*. 5(2):146-150. doi: <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.1959>
- Claxton L, Woo A. 2008. *How to Say It: Marketing with New Media: A Guide to Promoting Your Small Business Using Websites, E-zines, Blogs, and Podcasts*. Prentice Hall Press.
- Dailey L, Demo L, Spillman M. 2003. *The Convergence Continuum: A Model for Studying Collaboration Between Media Newsrooms*. Association for Education in Journalism and Mass Communication, 1-28.

- Fadilla AR, Wulandari PA. 2024. Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*. 1(3):34-46.
- Febrianti A, Yutanti W. 2023. Manajemen Produksi Program Podcast “Action Nihil”. *Sospol: Jurnal Sosial Politik*. 9(2):288-307.
- Grant AE, Wilkinson JS. 2009. *Understanding Media Convergence*. The State of The Field. New York: Oxford University Press.
- Heath RL. 2013. *Encyclopedia of Public Relations 2nd Edition*.
- Jenkins H. 2006. *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. New York University Press.
- McLuhan M. 2017. *The Gutenberg Galaxy*. University of Toronto Press.
- Mekarisce AA. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 12(3):145-151.
- Mucharam A. 2022. Membangun Komunikasi Publik yang Efektif. *Ikon Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. 27(1):71-82.
- Nasrullah R. 2016. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia) Edisi Pertama*. Kencana.
- Rogers ME. 1983. *Diffusion of Innovations Third Edition*. New York: The Free Press.
- Shohwah AI, Wibowo AA. 2021. Literasi Media Melalui Video Podcast pada Kalangan Mahasiswa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 25(2): 182–197. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v25i2.162>
- Silaban, Daniel A, Amirollah M, Rafianti L. 2020. Podcast: Penyiaran atau Layanan Konten Audio Melalui Internet (Over the Top) Berdasarkan Hukum Positif di Indonesia. *Jurnal Legalitas*. 13(2):129-143.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif ke-3*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Varenia IAN, Phalguna IBY. 2022. Implikasi Media Baru sebagai Media Komunikasi dan Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*. 4(1):623-632. doi:<https://doi.org/10.53977/sadharananikarana.v4i1.614>